

PENERAPAN METODE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI DZIKIR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS II MI MIFTAHUL HUDA MOJOSARI

Mariya Ulfah, Aan Fardani Ubaidillah

Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa materi dzikir mata pelajaran fiqih menggunakan metode *Card Sort* (Kartu Sotir) khususnya kelas II MI Miftahul Huda Mojosari. Untuk memahami bacaan dzikir setelah shalat fardhu di kelas II MI masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode yang kurang cocok dengan pelajaran yang diajarkan dan tidak ada metode yang bervariasi, sehingga membuat siswa bosan serta tidak menyenangkan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berakibat kepada siswa sehingga kurangnya semangat dalam belajar. Maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan metode pembelajaran yaitu metode *Card Sort* agar kemampuan pemahaman peserta didik semakin meningkat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun model PTK yang dipakai yaitu model *Kemmis* dan *Mc Taggar*. Langkah-langkah penelitian ini adalah: 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan 4) Refleksi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen tes kognitif. Dari hasil analisis didapatkan bahwa siklus I mendapatkan 56,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang diperoleh sebesar 86,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: *Metode Card Sort, Pemahaman Siswa, Materi Dzikir*

PENDAHULUAN

Menurut Muzayyin Arifin Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan TuhanNya (2008:147). Pendidikan agama adalah meningkatkan kualitas manusia melalui aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah, mental-spiritual, sehingga mampu mendorong pengembangan kepribadian yang utuh, dinamis dan moralis, dimana keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber rujukan kehidupannya.

Dalam meningkatkan hasil belajar merupakan hal utama yang harus menjadi perhatian dalam menyelenggarakan proses

pembelajaran. Khususnya dalam hal ini pada pelajaran Fiqih yang mengajarkan tuntunan beribadah umat islam. Oleh karena itu dalam pembelajaran fiqih perlu dirancang pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Menurut M. Sobri Sutikno Metode menurut bahasa adalah cara. Sedangkan menurut istilah adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (2014:33). Beberapa definisi tentang model pembelajaran yaitu Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya

buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Hisyam Zaini Metode *Card Sort* adalah strategi pembelajaran berbasis aktif learning, *Card Sort* (Menyortir Kartu) merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran (2008:32-35).

Menurut Melvin L, Silberman Langkah-langkah penerapan metode *Card Sort* dikemukakan menurut Melvin L, Silberman dengan langkah-langkah sebagai berikut (2008:45-47):

- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok yang sesuai dengan KD.
- b. Seluruh kartu diacak agar campur.
- c. Bagikan kartu pada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu.
- d. Perintah setiap murid bergerak untuk menentukannya, lalu hasilnya ditempelkan dipapan tulis secara urut.
- e. Lakukan koreksi bersama.

Menurut Melvin L, Silberman adapun kelebihan dan kekurangan metode *Card Sort*, Kelebihan metode *Card Sort* antara lain (2008:45-47):

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan
- 3) Mudah meminimalisir kejenuhan peserta didik dalam belajar
- 4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- 5) Guru mudah menerangkan dengan baik, siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan.
- 6) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
- 7) Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.

Kelemahan metode *Card Sort*, diantaranya:

- 1) Peserta didik yang lambat dalam belajar akan kesulitan memahami materi pelajar.
- 2) Sejenak kelas menjadi ramai dan tidak terkontrol.
- 3) Media ini hanya sesuai untuk materi tertentu.

- 4) Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik.

Menurut Tim Redaksi Pemahaman menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar paham yang berarti pengertian, pendapatan atau pikiran, aliran atau pandangan dan mengerti benar akan sesuatu (1995:66). Dalam hal ini diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan dan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan, dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Pemahaman disini bahwa siswa benar benar mengetahui nama-nama bacaan dzikir, dapat melafalkan bacaan dzikir, dapat mengetahui arti dari bacaan dzikir siswa juga dapat mengurutkan dari bacaan- bacaan dzikir tersebut.

Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dan pembiasaan (2009:26).

Menurut Teguh Prawiro, dkk Dzikir menurut bahasa artinya "mengingat", menurut syariat dzikirullah artinya "mengingat atau menyebut nama allah". Setiap manusia sebagai hamba allah yang telah diberi akal sehat hendaknya selalu mengingat kepada allah dalam keadaan senang maupun sedih (2010:100).

METODE PENELITIAN

Menurut Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Mix Method* yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (2018:60). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas atau *class room action research* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama Desain (model) yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Konsep pokok *action research* menurut Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (2010: 9).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Mojosari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Pengujian Kognitif (*Cognitive Test*). Dalam pengujian kognitif (cognitive test) ini, peneliti menggunakan berupa tes lisan dengan menggunakan rubrik penilaian.

PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dalam penelitian ini disebut dengan pra tindakan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan melakukan wawancara dengan guru kelas, tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai proses pembelajaran fiqh di dalam kelas, selanjutnya guru kelas juga menunjukkan beberapa dokumen RPP, buku ajar dan data nilai siswa. Guru kelas II menyarankan untuk memberi pemantaban kepada siswa kelas II dengan materi dzikir setelah shalat fardhu, karena kebanyakan siswa masih banyak yang tidak faham dengan materi dzikir sehingga

membuat siswa sering lupa saat ditanya, dari hasil wawancara bahwa nilai rata-rata siswa kurang dari KKM (Ketuntasan Kriteria Maksimal). Setelah mengadakan pembicaraan lebih lanjut dengan guru kelas, dan mempelajari kondisi siswa, maka peneliti menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu dengan menggunakan metode *Card Sort* (kartu yang disotir). Metode *Card Sort* dipilih karena menurut peneliti metode ini cocok dengan materi yang akan diteliti yaitu materi dzikir setelah shalat fardhu dan ada kemungkinan juga siswa yang tidak faham karena siswa merasa kurang nyaman dengan metode pembelajaran selama ini, sehingga membuat siswa terkadang bosan saat pelajaran berlangsung dan akibatnya membuat nilai siswa tidak maksimal.

Tahap pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Diawal pembelajaran guru memberikan penjelasan terkait dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Pada tahap inti Guru meminta siswa untuk membaca buku fiqh masing-masing, kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan sebuah permainan kartu yang disotir. Guru menjelaskan bagaimana cara aturan permainannya. Guru menempelkan kartu warna di kertas manila yang sudah disediakan. Isi dari kartu adalah kartu bacaan dzikir dan yang bukan bacaan dzikir. Guru meminta siswa untuk memilih kartu warna mana yang bacaan dzikir dan mana yang bukan bacaan dzikir, kemudian ditempelkan ditempat yang sudah disediakan oleh guru. Setelah siswa selesai membedakannya guru meminta salah satu siswa untuk mengurutkan bacaan bacaan dzikir tersebut.

Tahap kegiatan akhir Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari hari ini.

Setelah tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi dan refleksi. Setelah dilakukan observasi dengan melihat hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran

berlangsung dengan cukup baik, ada beberapa siswa yang belum faham dengan arti bacaan dzikir karena sehingga membuat nilai siswa belum mencapai KKM. Sehingga berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan pada siklus kedua.

Pada perencanaan siklus II, peneliti tetap menggunakan metode *Card Sort*, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran. Namun dalam siklus II ini peneliti lebih mengfokuskan pada arti bacaan dzikir, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan metode *Card Sort*.

Dari hasil pengamatan peneliti dan observer selama pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi guru dan siswa dan hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Dari pra tindakan nilai ketuntasan siswa yaitu 43,4%. Dari siklus I nilai ketuntasan siswa naik mencapai 56,5%. Dan dari siklus II nilai ketuntasan siswa naik mencapai 86,9%, dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Dalam pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode *Card Sort* tidak terlepas dengan adanya kendala. Adapun kendala dalam penerapan metode *Card Sort* sebagai berikut: (1) Siswa masih ramai sendiri saat temanya maju kedepan untuk mengurutkan bacaan dzikir karena waktu temanya maju kedepan untuk mengurutkan bacaan dzikir siswa yang lain juga ikut maju kedepan sehingga membuat siswa lainnya ramai sendiri (2) Siswa masih kurang memahami arti dari setiap bacaan dzikir karena guru menggabungkan tulisan bacaan dzikir dengan artinya.

Hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Dari pra tindakan nilai ketuntasan siswa yaitu 43,4%. Dari siklus I nilai ketuntasan siswa naik mencapai 56,5%. Dan dari siklus II nilai ketuntasan siswa naik mencapai 86,9%, dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Namun dari 23 siswa masih ada 3 siswa yang belum tuntas yaitu pertama Deghio Joe Raga Ramadhan karena dia dikelas jarang merhatikan guru saat menjelaskanya dia hanya asik dengan mainannya saja, kedua Fernando karena dia di kelas suka tidur, yang

ketiga Taqillah Fajri Syauqie karena dia masih belum bisa membaca arab.

Adapun penilaian hasil evaluasi siswa dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Hasil evaluasi siswa kelas II MI Miftahul Huda Mojosari

Tahap	Nilai rata-rata	Siswa tuntas %	Siswa belum tuntas %
Pra tindakan	61,6	43,4%	57%
Siklus I	70,8	56,5%	44,5%
Siklus II	88,6	86,9%	14%

Secara keseluruhan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dzikir setelah shalat fardhu, dengan penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran fiqih dengan materi dzikir setelah shalat fardhu kelas II. Penerapan metode *card sort* mempunyai dampak positif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. 2008 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifkunto Suharsini Arikunto .2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kusuma, Wijaya, Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Prawiro, Teguh Prawiro, dkk, 2010 *fiqih Kelas II*. Jakarta: Yudistir.
- Sutikno, M Sobri. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran : Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Akif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Silberman, L Silberman, 2008. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani.
- Tim Redaksi. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insani.